

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, perbankan nasional harus berusaha lebih keras lagi untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin berat. Bank memiliki peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Selain memiliki fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat, bank juga dianggap sebagai penggerak perekonomian negara.

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 ayat 2 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Dalam pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi bank dalam sistem hukum perbankan di Indonesia adalah sebagai *financial intermediary* atau biasa disebut lembaga perantara keuangan bagi masyarakat yang kelebihan (*surplus*) dana dan masyarakat yang kekurangan (*defisit*) dana.

Pada Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penilaian tingkat kesehatan bank secara konsolidasi mencakup penilaian terhadap faktor-faktor: Profil Risiko,

¹ Try Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), 7.

Good Corporate Governance, Rentabilitas, dan Permodalan.² Berdasarkan keempat faktor tersebut, penilaian kesehatan keuangannya adalah faktor permodalan dan rentabilitas.

Penilaian parameter *capital* atau permodalan hanya menggunakan satu rasio indikator penilaian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ukuran Internasional yang dikenal sebagai standart BIS (*Bank for International Settlement*) untuk memikul risiko yang mungkin timbul dalam rangka pengembangan usaha maupun mengantisipasi potensi risiko kerugian saat ini dan masa yang akan datang. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki batas minimum 8% yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia.³ Sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat penting bagi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penilaian parameter rentabilitas (kinerja bank dalam menghasilkan laba) menggunakan beberapa indikator. Rasio indikator utama rentabilitas ada 3, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Net Imbalan* (NI). Penggunaan rasio untuk penilaian rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Perbedaan dengan rasio utama rentabilitas yang lain, *Return on Assets* (ROA) menggunakan *numerator* (faktor yang dibagi) yaitu keseluruhan dari total aktiva. Sedangkan rasio utama rentabilitas yang lain hanya menggunakan *numerator* total aktiva

² Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 23.

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 214.

produktif.⁴ Sehingga, penggunaan rasio *Return on Assets* (ROA) lebih menyeluruh tidak hanya penghitungan total aktiva produktif saja, namun disertai dengan penghitungan aktiva non produktif.

Pada bukunya Muhammad, menyebutkan bahwasanya bank konvensional dan bank syariah pada khususnya adalah lembaga yang berdiri dengan menggunakan orientasi laba. Sehingga untuk mendirikan lembaga demikian ini perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat. Dengan adanya modal yang tinggi, maka dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek bank. Selain itu, modal yang tinggi dapat digunakan untuk investasi bank, sehingga laba dari perusahaan dapat meningkat.⁵

Semakin tingginya permodalan suatu bank, maka akan diimbangi dengan semakin tingginya kinerja atau hasil dari bank tersebut. Sehingga, semakin tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) semakin rendah dan dapat terlihat bahwa kinerja dari perbankan tersebut buruk. Sehingga hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) berbanding lurus.

⁴ Lampiran indikator pada Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 134.

Perbankan syariah banyak diminati oleh masyarakat. Jumlah unit perbankan syariah selama 7 tahun mengalami peningkatan signifikan seiring dengan jumlah kantor yang meningkat.

Tabel 1.1
Jumlah Perbankan Syariah Tahun 2010

No.	Jenis Bank	Jumlah	Jumlah Kantor
1.	Bank Umum Syariah	6	815
2.	Unit Usaha Syariah	25	268
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	140	263

Tabel 1.2
Jumlah Perbankan Syariah Tahun 2016

No.	Jenis Bank	Jumlah	Jumlah Kantor
1.	Bank Umum Syariah	12	2121
2.	Unit Usaha Syariah	22	327
3.	Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	164	433

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah.⁶

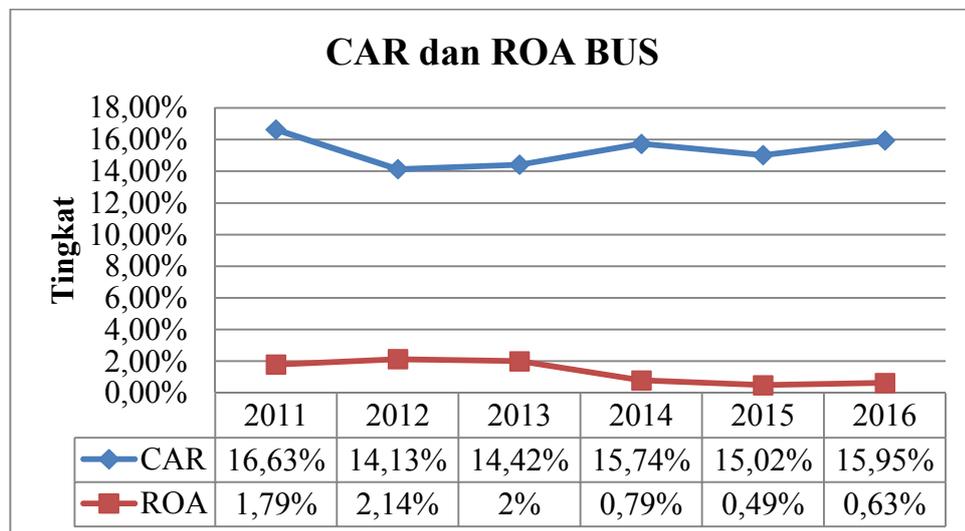
Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan. Perubahan yang terjadi selama 7 tahun terakhir sangat besar. Pada tahun 2010, Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 6 unit dengan jumlah kantor sebanyak 816 unit. Naik menjadi 12 unit BUS dengan jumlah kantor 2121 unit pada tahun 2016. Jumlah Unit Usaha Syariah pada tahun 2010 berjumlah 22 unit

⁶ Ibid.

dengan jumlah kantor 268 unit. Kemudian pada tahun 2016 berjumlah 22 unit UUS dengan 327 unit kantor. Hal ini terjadi karena sebagian UUS, telah berubah status menjadi BUS. Sehingga, jumlah UUS semakin berkurang, namun jumlah unit kantor bertambah menjadi 327. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2010 terdapat 140 unit dengan jumlah kantor 263 unit. Pada tahun 2016, BPRS jumlahnya menjadi 164 unit dengan jumlah kantor 433 unit.

Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa melalui lalu lintas pembayaran. Dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, BUS lebih memiliki kelengkapan izin kegiatan. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki kinerja keuangan CAR dan ROA sebagai berikut:

Grafik 1.1



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah⁷

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah vol.15*, www.ojk.go.id, diakses pada 3 April 2017.

Kinerja Bank Umum Syariah yang diukur dengan indikator *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki keseimbangan dengan naik turunnya presentase indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada Tahun 2011, CAR yang tahun sebelumnya 16,25% naik menjadi 16,63% diimbangi dengan naiknya ROA yang sebelumnya 1,67% naik menjadi 1,79%. Pada tahun 2012, CAR turun dari tahun sebelumnya menjadi 14,13%, namun tidak diimbangi dengan turunnya ROA. ROA tahun 2012 naik menjadi 2,14 %. Pada tahun 2013, CAR naik dari tahun sebelumnya menjadi 14,42%, namun ROA turun dari tahun sebelumnya menjadi 2%. Begitu pula pada tahun 2014, CAR semakin naik menjadi 15,74% namun ROA semakin turun menjadi 0,79%. Pada tahun 2015, CAR yang turun menjadi 15,02% diimbangi dengan ROA yang turun dari tahun sebelumnya menjadi 0,49%. Pada tahun 2016 pun, ketika CAR itu naik menjadi 15,95%, diimbangi dengan naiknya ROA BUS menjadi 0,63%.

Berdasarkan grafik 1.1 tersebut, terdapat tahun dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang biasa disebut rasio permodalan Bank Umum Syariah itu naik, tidak diimbangi dengan naiknya *Return On Assets* (ROA). Ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) itu naik dari tahun sebelumnya, *Return On Assets* (ROA) semakin turun dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) itu turun dari tahun sebelumnya, *Return On Assets* (ROA) semakin naik dari tahun sebelumnya.

Jika dihubungkan dengan teori hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Seharusnya, dengan adanya modal bank yang tinggi, bank dapat

melakukan berbagai kegiatan seperti investasi untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Selain untuk investasi, modal yang besar menjamin bank untuk dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjang dan pendek, sehingga laba bank juga bertambah. Namun, pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai tahun 2012 hingga tahun 2014 pertumbuhan atau penurunan CAR tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan atau penurunan ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan teori hubungan CAR dan ROA.

Bank Umum Syariah yang disampaikan pada tabel 1.2 berjumlah 12 unit. Adapun 12 unit Bank Umum Syariah tersebut yang ditetapkan sebagai Bank Umum Syariah oleh Bank Indonesia adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Negara Indonesia Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. Bank Panin syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Berdasarkan segi statusnya, perbankan dibagi menjadi 2 yaitu bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang belum memiliki izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa.⁸

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 20.

Bank Umum Syariah yang masuk kategori Bank Devisa di Indonesia adalah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT. Bank Mega Syariah.⁹ Jadi keempat bank tersebut dapat memberikan layanan yang berkaitan dengan mata uang asing misalnya transfer keluar negeri, transaksi ekspor import, jual beli valuta asing, serta jasa-jasa valuta asing lainnya. Selain itu, keempat bank tersebut merupakan bank yang memiliki jumlah kantor cabang dalam negeri terbanyak di Indonesia sejak tahun 2012.¹⁰ Dengan demikian peneliti menggunakan studi kasus pada keempat bank yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini diberi judul, **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Periode Tahun 2012-2016).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan oleh peneliti, adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?
2. Bagaimanakah *Return On Assets (ROA)* Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?

⁹ Direktori Perbankan Indonesia, www.bi.go.id, diakses pada 11 Mei 2017.

¹⁰ www.bi.go.id, diakses pada 11 Mei 2017.

3. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah-masalah yang diidentifikasi oleh peneliti. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti hal ini sebagai media pembelajaran dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan, serta wawasan dalam menyusun karya ilmiah.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat

menjadi kontribusi dalam kajian empiris dan dijadikan perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan panduan bagi pihak praktisi dalam menilai rentabilitas perbankan yang menggunakan indikator utama penilaian dari *Return On Assets* (ROA).
4. Bagi pemerintah, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi kebijakan dalam hal penilaian perbankan dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA).
5. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur dalam menilai keadaan suatu bank terutama permodalan dan rentabilitas bank dengan menggunakan indikator penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA), sehingga dapat memilih bank yang dapat dipercaya untuk menyimpan dana ataupun dalam menggunakan jasa perbankan lainnya.

E. Telaah Pustaka

Yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) yang sudah dilakukan oleh peneliti di Perguruan Tinggi. Namun fokus pembahasan penelitian tersebut berbeda dengan yang akan peneliti sampaikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Periode 2012-2014 oleh Ika Insyiroh (2016), mahasiswa STAIN Kediri. Penelitian ini fokus pada pengaruh inflasi terhadap profitabilitas yang diproksi dengan rumus *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan hasil inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas BNI Syariah pada periode 2012-2014. Hal tersebut terlihat dari uji hipotesis dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Tidak adanya pengaruh tersebut karena bank syariah tidak diwajibkan membayar *return* dalam jumlah tetap, melainkan berdasarkan presentase yang didapatkan. Selain itu didukung oleh rendahnya nilai koefisiensi antara keduanya yaitu, sebesar 0,161 yang artinya hubungan dapat diabaikan. Adapun koefisiensi determinasi antara inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 2,6 %. Sisanya, profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Efisiensi operasional, FDR dan NPF, *Exchange Rate* (Nilai tukar).¹¹
2. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri oleh Dewi Maisarotul Mufidah (2014), mahasiswa STAIN Kediri. Penelitian ini fokus pada efisiensi operasional Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2012. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang rendah dan mempunyai pengaruh yang negatif dengan persamaan regresi $Y = 105,415 - 15,063 (X)$. Sedangkan koefisien determinasinya

¹¹ Ika Insyiroh, *Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Negara Indonesia (BNI) syariah periode 2012-2014* (Skripsi tidak diterbitkan) (Kediri: STAIN KEDIRI, 2014), 93.

sebesar 0,157 dalam arti variabel X hanya memberikan pengaruh sebesar 15,7 % dan 84,3 % sisanya dipengaruhi faktor lain.¹²

3. Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Tingkat Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2007-2011 oleh Ayatullah Hanifudin (2012). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian, CAR secara persial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,969 < 2,002$), sehingga H_0 diterima. Artinya bahwa tinggi atau rendahnya CAR tidak mempengaruhi besarnya pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan NPF secara persial berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan nilai t_{hitung} negatif artinya NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Sehingga semakin meningkat NPF maka akan menurunkan besarnya pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR dan NPF secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh uji F yang didapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,206 > 3,159$), sehingga H_0 ditolak.¹³

Berdasarkan telaah pustaka diatas, penelitian yang telah dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam telaah pustaka pertama, memiliki persamaan variabel dependen yang

¹² Dewi Maisarotul Mufidah, *Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri* (Skripsi tidak diterbitkan) (Kediri: STAIN KEDIRI,2014), 67.

¹³ Ayatullah Hanifudin, *Pengaruh CAR dan NPF terhadap tingkat pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011* (skripsi tidak diterbitkan) (Kediri: STAIN Kediri, 2012), 89.

disampaikan, yaitu berupa profitabilitas. Profitabilitas ini diproksi dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Fokus penelitian pada inflasi sebagai variabel independen. Sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan fokus penelitian pada indikator penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu studi kasus yang disampaikan juga berbeda. Pada telaah pustaka pertama, menggunakan PT. Bank Negara Indonesia Syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia, dan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah tergolong dalam Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

Pada telaah pustaka yang kedua, variabel dependen yang digunakan terdapat persamaan yaitu profitabilitas yang diproksi dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA).

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan studi kasus penelitian. Namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Dalam penelitian ini, variabel independen fokus pada Efisiensi operasional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Pada telaah pustaka yang ketiga, fokus penelitian variabel independen sama-sama indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) namun, telaah pustaka ini memiliki dua variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

memiliki satu variabel independen. Variabel dependen dan studi kasus penelitian juga berbeda.

Dari keseluruhan telaah pustaka, semua menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama seperti penelitian yang akan dilakukan. Namun, walaupun sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, telaah pustaka yang ketiga sedikit memiliki perbedaan cara pengujian hipotesis karena telaah pustaka ketiga memiliki variabel independen ganda.

F. Hipotesis

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang besarnya masih diujikan secara empiris.¹⁴ Hipotesa merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan antar variabel.

Adapun hipotesa penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (independen) terhadap *Return On Assets* (ROA) (dependen) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia

H_a : Ada pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (independen) terhadap *Return On Assets* (ROA) (dependen) perbankan syariah pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

¹⁴ Sumardi Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 69.

G. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar yang dijadikan pijakan berpikir dalam penelitian ini ialah bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan berpengaruh positif dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan sebuah bank terkait dengan kecukupan modal yang dimiliki. Dan dengan adanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang besar, maka bank dapat melunasi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Sehingga *Return On Assets* (ROA) pun akan semakin besar.

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Dengan indikator *Return On Assets* (ROA) yang besar, maka menunjukkan kinerja bank yang baik.

H. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam mengintrepresentasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan

Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016)”. Penegasan dari istilah-istilah diatas adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dll.¹⁵ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai variabel independen.

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset.¹⁶ *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio penilaian rentabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel dependen.

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 121.

¹⁶ Martin dkk, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan* (Jakarta: Indeks, 2008), 80.